



PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PENEMUAN KONSEP DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS VIIC SMP NEGERI 1 KALIBAWANG

Parjiyana

SMP Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 20-07-2022
Diperbaiki 27-07-2022
Diterima 30-07-2022

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar
Model Pembelajaran
Discovery Learning

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi peningkatan aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan pada kompetensi dasar Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup. Penelitian dilaksanakan di kelas VIIC SMP Negeri 1 Kalibawang, tepatnya pada bulan Januari hingga April tahun 2022 pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus pertama pada materi Organisasi Kehidupan (Sel-Jaringan), sedangkan siklus kedua pada materi Organ, Sistem Organ dan Organisme. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus-1, model pembelajaran *Discovery Learning* menghasilkan nilai keaktifan belajar siswa dengan kategori kurang aktif yaitu dengan skor rata-rata 58,98 dengan hanya 6 siswa yang aktif (18,75%) dan hasil penilaian pemahaman konsep dengan skor rata-rata 70,31. Hasil pada siklus-2 menunjukkan kenaikan yang signifikan karena jumlah siswa yang aktif naik sebanyak 23 siswa. Kenaikan jumlah siswa yang aktif sebesar 71,875% yaitu dari 18,75% menjadi 90,625%. Sedangkan kenaikan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar yaitu 18,78 dari 58,98 menjadi 77,76. Sedangkan hasil penilaian pemahaman konsep mengalami kenaikan sebesar 11,25, yaitu dari rata-rata 70,31 menjadi rata-rata sebesar 81,56. Hasil pembelajaran model *Discovery Learning* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Parjiyana

SMP Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: parjiyana6@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan formal, khususnya dalam peningkatan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, proses pengembangan pembelajaran mengarah pada perubahan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik aktif menjadi

semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan scientific berbasis penemuan, serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Dalam pemilihan metode pembelajaran, sebaiknya guru selalu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik yang menjadi subjek belajar. Hal ini karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Perbedaan tersebutlah yang menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang berfokus secara individual, namun membutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya seluruh kebutuhan individu peserta didik.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Salah satu prinsip yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah peserta didik belajar dengan mencari tahu bukan sekedar diberi tahu. Oleh karena itu pembelajaran berbasis penemuan sangat direkomendasi. Selain itu pembelajaran dengan lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan berbasis penemuan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau bisa disebut juga sains, merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik yang diharapkan berguna untuk diri sendiri, lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang diri sendiri dan alam sekitar. Mata pelajaran IPA juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, jujur, dan peduli terhadap lingkungan pada diri peserta didik, selain itu IPA juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

SMP Negeri 1 Kalibawang merupakan sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup memadai dan input peserta didik yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda. Dari sisi kemampuan awal sangat heterogen mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi. Selain itu dari sisi geografis, SMP Negeri 1 Kalibawang yang beralamat di Pantog Wetan, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo merupakan daerah pegunungan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pra-siklus di kelas VII C yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki 18 perempuan pada tanggal 4 dan 8 Februari 2022, diketahui bahwa aktivitas metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah pembelajaran dengan metode ceramah. Oleh karena itu, peserta didik kurang terlibat secara aktif, pembelajaran cenderung satu arah, hanya berfokus pada aspek pengetahuan.

Rendahnya aktifitas belajar peserta didik dalam proses berpikir mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian kompetensi baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Peserta didik cenderung sekedar mendengarkan, menyelesaikan tugas seadanya, menjawab pertanyaan sekedar dengan mencari dan menulis jawaban seperti pada buku. Proses belajar dimaknai sebagai aktivitas menghafal konsep, rumus dan latihan soal. Pada akhirnya peserta didik kurang mampu dalam memahami konsep dan salah memahami konsep. Kurangnya sikap ingin tahu peserta didik menyebabkan motivasi belajar rendah. Bahkan, menimbulkan aktifitas lain yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran, seperti aktif berbicara sendiri kepada teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan materi. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang dimungkinkan karena guru masih menggunakan metode yang kurang memberi ruang bagi aktivitas peserta didik dalam proses berpikir dan menemukan konsep melalui aktivitas belajar yang melibatkan berbagai indera tubuh.

Pemerolehan konsep sebagai proses belajar merupakan pencarian dan pendataan ciri-ciri untuk membedakan apakah sesuatu termasuk konsep tertentu atau tidak. Proses belajar dengan meminta peserta didik menggambarkan atau mendeskripsikan ciri berdasarkan kategori. Kegiatan membandingkan dan melihat perbedaan antara ciri dan bukan ciri yaitu meliputi proses berpikir, belajar dengan menggunakan strateginya sendiri agar belajar lebih efisien, menangkap informasi yang disajikan. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dapat dilakukan dengan cara meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode mengajar yang lebih bervariasi didalam proses pembelajaran.

Dari berbagai permasalahan yang dijumpai seperti siswa kurang/tidak aktif, kurang optimalnya pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa akibat dari rendahnya aktivitas belajar siswa/motivasi siswa yang rendah dan rendahnya rasa ingin tahu siswa, hal ini harus segera mendapatkan solusi pemecahannya. Pemecahan masalah tersebut sangat penting karena esensi dalam pendidikan dari kurikulum 2013 adalah peningkatan mutu atau kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini untuk membantu siswa melakukan aktivitas dalam menemukan secara mandiri mengenai pengetahuan yang disampaikan. *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Tidak serupa dengan model pembelajaran lainnya yang cenderung konvensional, *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaan model *Discovery Learning* dan pembelajaran lebih menekankan dan mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menyelesaikan masalah maka akan dilakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam penemuan konsep dalam pembelajaran IPA kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII C dalam pemahaman konsep IPA pada materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup. (2) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII C dalam pemahaman konsep IPA pada materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup.

2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki sasaran dalam peningkatan pembelajaran agar menjadi lebih baik pada proses maupun hasil belajarnya. Upaya peningkatan belajar ini dilakukan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang tahun pelajaran 2021/2022. Semua siswa tersebut sebagai objek penelitian yang diamati oleh peneliti dan dibantu oleh observer.

Tempat Penelitian adalah di SMP Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo yang beralamat di Dusun Pantog Wetan, Kalurahan Banjaroya, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon

Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian adalah Januari hingga April 2022.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas: (1) Adanya ide awal. Seseorang yang melaksanakan penelitian, pasti diawali dengan gagasan atau ide dan diharapkan dapat dilakukan atau dilaksanakan. (2) Pra-survei. Untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di kelas yang akan diteliti. Biasanya dilakukan oleh guru dan dosen. (3) Diagnosis. Dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di kelas yang dijadikan sasaran. (4) Perencanaan. Dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancanganyang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Perencanaan khusus merupakan implementasi tindakan. Merupakan realisasi tindakan yang sudah dari suatu direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi yang diajarkan dan sebagainya. (5) Pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti. Pada saat monitoring hanyalah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas peneliti. (6) Evaluasi dan refleksi. Kegiatan merenung atau memikirkan sesuatu guna upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang berperan dalam PTK. Dilakukan dengan kolaborasi, refleksi dilakukan sesudah implementasi tindakan dan hasil observasi.

Pelaksanaan tindakan penelitian kelas yang peneliti lakukan terbagi dalam dua siklus yaitu: (1) Siklus I dilaksanakan mulai 15 Februari 2022 sampai 22 Februari 2022. (2) Siklus II dilaksanakan mulai 4 Maret 2022 sampai 18 Maret 2022.

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan (1) Observasi keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan Instrumen Peserta didik saat pembelajaran. (2) Observasi Guru dengan menggunakan Instrumen Guru. (3) Lembar Evaluasi untuk mengetahui penguasaan kognitif / konsep dari peserta didik.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu:

- (1) Instrumen keaktifan peserta didik yaitu untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Observer dilakukan oleh peneliti.

Cara perhitungan nilai:

$$\text{Perolehan nilai keaktifan} = \frac{\text{nilai perolehan}}{4} \times 10$$

$$\text{Perolehan nilai keaktifan siklus} = \frac{\text{nilai keaktifan}}{3}$$

Keterangan:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Keaktifan

Hasil nilai	Predikat
0 – 40	Tidak Aktif
41 – 70	Kurang Aktif
71 – 90	Aktif
91 – 100	Sangat Aktif

- (2) Instrumen Guru yaitu untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru. Observer dilakukan oleh rekan guru di tempat kerja.

- (3) Instrumen pemahaman kognitif/konsep yaitu untuk mengetahui penguasaan kognitif/konsep dari peserta didik. Instrumen ini berupa lembar evaluasi berisi 10 butir soal.

$$\text{Nilai Prosentase Pemahaman Konsep} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Analisis data dilaksanakan sejak awal penelitian hingga data terkumpul kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat

meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa kelas VII C pada mata pelajaran IPA tentang Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup. Jenis data yang dikumpulkan peneliti merupakan data kuantitatif. Setelah menganalisis data, selanjutnya data tersebut dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari analisis tersebut. Jika hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, maka setelah dievaluasi dan dilakukan revisi serta penyempurnaan untuk siklus berikutnya. Siklus berikutnya adalah refleksi dari siklus sebelumnya dan seterusnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk menganalisis data yang terkumpul pada tiap tahap digunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yang dituangkan dalam wujud grafik.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

Suatu instrumen dinyatakan telah memiliki validitas (kesahihan atau ketepatan) yang baik jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Jadi, validitas suatu instrumen selalu tergantung pada situasi dan tujuan penggunaan instrumen tersebut. Suatu tes yang valid untuk satu situasi mungkin tidak valid untuk situasi yang lain. Tujuan penggunaan tes merupakan faktor utama penentu validitas, perbedaan tujuan tes memerlukan validitas yang berbeda pula.

Indikator kinerja dan kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh keaktifan dan pemahaman konsep dari peserta didik. Berikut ketentuan keberhasilannya: (a) Penelitian dinyatakan berhasil, jika minimal 90% peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang dapat dikategorikan aktif minimal baik dalam pembelajaran dengan mendapatkan nilai minimal 71. (b) Penelitian dinyatakan berhasil, jika minimal 85% peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang mendapatkan nilai minimal 75 dengan rata-rata nilai 80.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Kondisi Awal Prasiklus

Salah satu masalah yang peneliti temui pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang dalam pembelajaran materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup. Peserta didik masih bermalas-malasan dan sering mengobrol sendiri dengan teman sebangku selama pembelajaran dilakukan. Dalam proses pembelajaran, guru memang mendominasi dengan metode ceramah. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif saat materi pembelajaran diberikan oleh guru. Belum terlihat adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik secara positif dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru.

Penerapan metode ceramah yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik selama pembelajaran. Banyak peserta didik yang acuh terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak jarang tugas dikerjakan oleh orang tuanya. Hal ini tentu memperhatikan bagi guru. Keaktifan peserta didik tidak tampak. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya keaktifan dan pemahaman konsep yang diperoleh oleh peserta didik.

3.2 Hasil Penelitian Siklus I

Rencana tindakan siklus I terdiri dari 3 pertemuan yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 15, 18 dan 22 Februari 2022. Siklus I direncanakan menggunakan *Forum Grup Discussion* (FGD) dengan guru membebaskan kepada siswa untuk memilih

sendiri kelompok yang diinginkan. Kemudian di tanggal 22 Februari 2022 direncanakan untuk pengambilan nilai pemahaman dari siswa dengan cara tes.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah sebagai berikut: (1) Pemberian stimulus dengan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan Herarki Kehidupan, Sel dan Jaringan. (2) Siswa mencari dan mengumpulkan informasi dengan membaca buku referens. (3) Mengolah data yang sudah terkumpul melalui diskusi kelompok. (4) Masing-masing kelompok presentasi hasil diskusinya secara klasikal. (5) Guru membimbing siswa untuk melakukan pembuktian terhadap permasalahan Herarki Kehidupan, Sel dan Jaringan. (6) Dengan bimbingan guru siswa melakukan/menarik kesimpulan tentang konsep yang sedang dipelajari.

Berikut rangkuman hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I:

Tabel 2. Ringkasan Nilai Keaktifan Siklus I

Keterangan	Pertemuan			Nilai Siklus
	1	2	3	
Nilai Minimal	42,5	25,0	32,5	39,17
Nilai Maksimal	75,0	80,0	80,0	78,33
Nilai Rata-rata	57,11	60,31	59,53	58,98
Jumlah Siswa Aktif	4	7	7	6
Jumlah Siswa Kurang Aktif	28	24	24	25
Jumlah Siswa Tidak Aktif	0	1	1	1

Tabel di atas merupakan rekap dari angket penilaian keaktifan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang pada Siklus I yang sudah dihitung dan dijadikan satu. Peserta didik dinyatakan aktif apabila nilai keaktifan siklus mendapatkan nilai minimal 71. Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Dari 32 Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 6 siswa (18,75%) yang dinyatakan aktif dalam pembelajaran karena nilai keaktifan siklus melebihi 71. (b) Dari 32 Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 26 siswa (81,25%) yang dinyatakan belum aktif yang terdiri 25 siswa (78,125%) kurang aktif dan 1 siswa (3,125%) tidak aktif karena nilai keaktifan siklus kurang dari 71. (c) Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang menunjukkan bahwa nilai keaktifannya belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh penulis. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II.

Untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari bersama menggunakan model *Discovery Learning* dengan cara Forum Group Discussion (FGD) menggunakan instrumen berupa tes dengan 10 soal dan diperoleh hasil seperti yang telah tercantum pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I

Keterangan	Nilai	Kategori	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Skor	2250	13	19
Nilai Rata-rata	70,31		
Persentase		40,625	59,375

Tabel diatas merupakan rekap dari hasil tes pemahaman konsep siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang pada Siklus I yang sudah dikoreksi dan dijadikan satu. Peserta didik dinyatakan memahami konsep apabila nilai pemahaman konsep mendapatkan nilai minimal 75. Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Dari 32 Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 13 siswa (40,625%) yang dinyatakan memahami konsep

dalam pembelajaran karena nilai pemahaman konsep melebihi 75. (b) Dari 32 Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 19 siswa (59,375%) yang dinyatakan kurang memahami konsep karena nilai pemahaman konsep kurang dari 75.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsepnya belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh penulis. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II.

Keaktifan Peserta Didik

Pada siklus I guru sudah berusaha menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tentang Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ternyata berpengaruh dalam aktivitas peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran. Interaksi antar peserta didik sudah terlihat dan beberapa siswa percaya diri dalam melaksanakan presentasi. Dalam siklus I keaktifan peserta didik mencapai 18,75% atau sebanyak 6 siswa dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 32. Keaktifan peserta didik yang muncul pada siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu minimal 90% peserta didik memiliki keaktifan dalam pembelajaran.

Pemahaman konsep peserta didik

Pemahaman konsep peserta didik yang diperoleh dari tes pada siklus I baru mencapai 40,625% atau sebanyak 13 peserta didik yang mendapatkan nilai pemahaman konsep lebih dari 75, dari jumlah total 32 peserta didik. Hal ini masih belum sesuai dengan keinginan peneliti yang mengharapkan hasil minimal 85% peserta didik mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 dengan rata-rata 80. Masih terdapat 19 peserta didik atau 59,375% siswa yang kurang memahami konsep (belum tuntas) mengingat nilai dari pemahaman konsepnya kurang dari 75. Hal ini bisa dimungkinkan terjadi karena baru beberapa siswa yang mendominasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu hal ini harus diminimalisir agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Pada siklus I nilai keaktifan siswa masih belum sesuai dengan harapan peneliti karena, baru sebanyak 6 siswa (18,75 %) yang dikategorikan aktif sedangkan sebanyak 26 siswa (81,25%) yang dinyatakan belum aktif yang terdiri 25 siswa (78,125%) kurang aktif dan 1 siswa (3,125%) tidak aktif karena nilai keaktifan siklus kurang dari 71. Berdasarkan itu semua maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pemahaman konsep peserta didik yang diperoleh dari tes pada siklus I baru mencapai 40,625% atau sebanyak 13 peserta didik yang mendapatkan nilai pemahaman konsep lebih dari 75, dari jumlah total 32 peserta didik. Hal ini masih belum sesuai dengan keinginan peneliti yang mengharapkan hasil minimal 85% peserta didik mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 dengan rata-rata 80. Masih terdapat 19 peserta didik atau 59,375% siswa yang kurang memahami konsep (belum tuntas) mengingat nilai dari pemahaman konsepnya kurang dari 75. Hal ini bisa dimungkinkan terjadi karena baru beberapa siswa yang mendominasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu hal ini harus diminimalisir agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Berdasarkan data nilai pemahaman konsep maka belum sesuai dengan harapan peneliti, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke Siklus II.

3.3 Hasil Penelitian Siklus II

Rencana tindakan siklus II terdiri dari 3 pertemuan yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 4, 15 dan 18 Maret 2022. Siklus II direncanakan menggunakan Forum Grup Discussion (FGD) dengan guru mengatur pembentukan kelompok diskusi. Adapun siswa yang mempunyai kemampuan menonjol/aktif pada siklus I disebar pada masing-

masing kelompok untuk siklus II. Kemudian di tanggal 18 Maret 2022 direncanakan untuk pengambilan nilai pemahaman dari siswa dengan cara tes.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah sebagai berikut: (1) Pemberian stimulus dengan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan Organ, Sistem Organ dan Organisme. (2) Siswa mencari dan mengumpulkan informasi dengan membaca buku referens. (3) Mengolah data yang sudah terkumpul melalui diskusi kelompok. (4) Masing-masing kelompok presentasi hasil diskusinya secara klasikal. (5) Guru membimbing siswa untuk melakukan pembuktian terhadap permasalahan Organ, Sistem Organ dan Organisme. (6) Dengan bimbingan guru siswa melakukan/menarik kesimpulan tentang konsep yang sedang dipelajari.

Berikut rangkuman hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II:

Tabel 4. Ringkasan Nilai Keaktifan Siklus II

Keterangan	Pertemuan			Nilai Siklus
	1	2	3	
Nilai Minimal	55,0	65,0	65,0	61,67
Nilai Maksimal	95,0	95,0	97,5	95,83
Nilai Rata-rata	77,27	77,19	78,83	77,76
Jumlah Siswa Aktif	29	29	29	29
Jumlah Siswa Kurang Aktif	2	4	3	3
Jumlah Siswa Tidak Aktif	0	0	0	0

Tabel di atas merupakan rekap dari angket penilaian keaktifan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang pada Siklus II yang sudah dihitung dan dijadikan satu. Peserta didik dinyatakan aktif apabila nilai keaktifan siklus mendapatkan nilai minimal 71. Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Dari 32 Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 29 siswa (90,625%) yang dinyatakan aktif dalam pembelajaran karena nilai keaktifan siklus melebihi 71. (b) Dari 32 Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 3 siswa (9,375%) yang dinyatakan kurang aktif dan tidak aktif karena nilai keaktifan siklus kurang dari 71. (c) Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang menunjukkan bahwa nilai keaktifannya sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh penulis.

Untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari bersama menggunakan model *Discovery Learning* dengan cara Forum Group Discussion (FGD) menggunakan instrumen berupa tes dengan 10 soal dan diperoleh hasil seperti yang telah tercantum pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus II

Keterangan	Nilai	Kategori	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Skor	2610	28	4
Nilai Rata-rata	81,563		
Persentase		87,50	12,50

Tabel di atas merupakan rekap dari hasil tes pemahaman konsep siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang yang sudah dikoreksi dan dijadikan satu. Peserta didik dinyatakan memahami konsep apabila nilai pemahaman konsep mendapatkan nilai minimal 75. Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut. (a) Dari 32 Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 28 siswa (87,5%) yang dinyatakan memahami konsep dalam pembelajaran karena nilai pemahaman konsep melebihi 75. (b) Dari 32 Siswa Kelas VII C

SMP Negeri 1 Kalibawang terdapat 4 siswa (12,5%) yang dinyatakan kurang memahami konsep karena nilai pemahaman konsep kurang dari 75.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsepnya sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh penulis.

Keaktifan Peserta didik

Pada siklus II guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan lebih optimal untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tentang Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup dengan membagi kelompok peserta didik yang berbeda dengan kelompok pada siklus I. Siswa yang memiliki kemampuan lebih menonjol/aktif dibandingkan siswa lain disebar pada tiap-tiap kelompok. Dengan demikian masing-masing kelompok mesti ada yang berperan sebagai leader, sehingga diskusi kelompok lebih hidup. Masing-masing siswa dalam kelompok juga lebih termotivasi dalam berinteraksi. Interaksi antar peserta didik sudah jelas terlihat dalam diskusi kelompok maupun dalam melaksanakan presentasi. Dalam siklus II keaktifan peserta didik mencapai 90,625% atau sebanyak 29 siswa dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Keaktifan peserta didik yang muncul pada siklus II sudah sesuai dengan harapan peneliti yaitu minimal 90% peserta didik memiliki keaktifan dalam pembelajaran. Tinggal 9,375% atau 3 siswa yang masih tergolong belum atau kurang aktif dalam pembelajaran karena nilai keaktifan pada siklus II kurang dari 71. Bisa dikatakan bahwa dalam hal ini pembelajaran model *Discovery Learning* meningkatkan keaktifan peserta didik.

Pemahaman konsep peserta didik

Pemahaman konsep peserta didik yang diperoleh dari tes pada siklus II mencapai 87,50% atau sebanyak 28 peserta didik yang mendapatkan nilai pemahaman konsep lebih dari 75 dengan rata-rata nilai 81,563 dari jumlah total 32 peserta didik. Hal ini sudah sesuai dengan keinginan peneliti yang mengharapkan hasil minimal 85% peserta didik mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 dengan rata-rata 80. Masih terdapat 4 peserta didik atau 12,50% siswa yang kurang memahami konsep (belum tuntas) mengingat nilai dari pemahaman konsepnya kurang dari 75. Hal ini sudah sesuai dengan keinginan peneliti yang sudah sesuai dengan indikator penelitian sehingga penelitian cukup sampai di siklus II.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil-hasil yang didapatkan dari peneliti mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dirangkum dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	60,83	75,00
2	Siswa 2	58,33	75,00
3	Siswa 3	56,67	75,00
4	Siswa 4	55,00	74,17
5	Siswa 5	47,50	61,67
6	Siswa 6	67,50	76,67
7	Siswa 7	73,33	79,17
8	Siswa 8	77,50	88,33
9	Siswa 9	70,83	90,00
10	Siswa 10	51,67	75,83
11	Siswa 11	53,33	75,00
12	Siswa 12	50,00	74,17

13	Siswa 13	78,33	95,83
14	Siswa 14	63,33	77,50
15	Siswa 15	55,83	75,83
16	Siswa 16	45,83	62,50
17	Siswa 17	61,67	77,50
18	Siswa 18	50,83	75,00
19	Siswa 19	46,67	75,00
20	Siswa 20	39,17	75,00
21	Siswa 21	72,50	88,33
22	Siswa 22	75,83	90,00
23	Siswa 23	55,00	75,00
24	Siswa 24	65,00	89,17
25	Siswa 25	54,17	75,83
26	Siswa 26	67,50	79,17
27	Siswa 27	55,00	76,67
28	Siswa 28	48,33	65,00
29	Siswa 29	53,33	77,50
30	Siswa 30	50,00	75,00
31	Siswa 31	72,50	87,50
32	Siswa 32	54,17	75,00
Jumlah		1887,50	2488,33
Rata-rata Kelas		58,98	77,76

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Keaktifan Peserta Didik

No	Uraian	Aktif		Belum Aktif	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Siklus I	6	18,75	26	81,25
2	Siklus II	29	90,625	3	9,375

Pada tabel tersebut siklus I dari terlihat bahwa terdapat 6 siswa (18,75%) siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, sedang peserta didik yang belum aktif sebanyak 26 (81,25%) yang terdiri 25 siswa (78,125%) kurang aktif dan 1 siswa (3,125%) tidak aktif. Sedangkan pada siklus II terdapat 29 peserta didik (90,625%) yang aktif sehingga terjadi peningkatan sebanyak 23 siswa, namun juga masih terdapat peserta didik yang belum/kurang aktif sebanyak 3 siswa (9,375%) sehingga terjadi kenaikan keaktifan peserta didik sebesar 71,875%. Berdasar pada siklus I dan siklus II tersebut dapat simpulan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siswa SMP Negeri 1 Kalibawang kelas VII C meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Konsep Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Ketuntasan	
		I	II	I	II
1.	Siswa 1	60	80	-	V
2.	Siswa 2	70	80	-	V
3.	Siswa 3	70	80	-	V
4.	Siswa 4	90	100	V	V
5.	Siswa 5	60	70	-	-
6.	Siswa 6	90	90	V	V
7.	Siswa 7	90	80	V	V

8.	Siswa 8	80	80	V	V
9.	Siswa 9	80	100	V	V
10.	Siswa 10	60	80	-	V
11.	Siswa 11	80	100	V	V
12.	Siswa 12	60	80	-	V
13.	Siswa 13	80	80	V	V
14.	Siswa 14	80	80	V	V
15.	Siswa 15	80	80	V	V
16.	Siswa 16	60	60	-	-
17.	Siswa 17	70	100	-	V
18.	Siswa 18	50	80	-	V
19.	Siswa 19	70	80	-	V
20.	Siswa 20	50	80	-	V
21.	Siswa 21	80	90	V	V
22.	Siswa 22	80	90	V	V
23.	Siswa 23	60	80	-	V
24.	Siswa 24	80	80	V	V
25.	Siswa 25	60	80	-	V
26.	Siswa 26	60	80	-	V
27.	Siswa 27	80	100	V	V
28.	Siswa 28	70	50	-	-
29.	Siswa 29	60	80	-	V
30.	Siswa 30	60	50	-	-
31.	Siswa 31	70	90	-	V
32.	Siswa 32	60	80	-	V
	Jumlah	2250	2610	13	28
	Rata-rata	70,31	81,56		

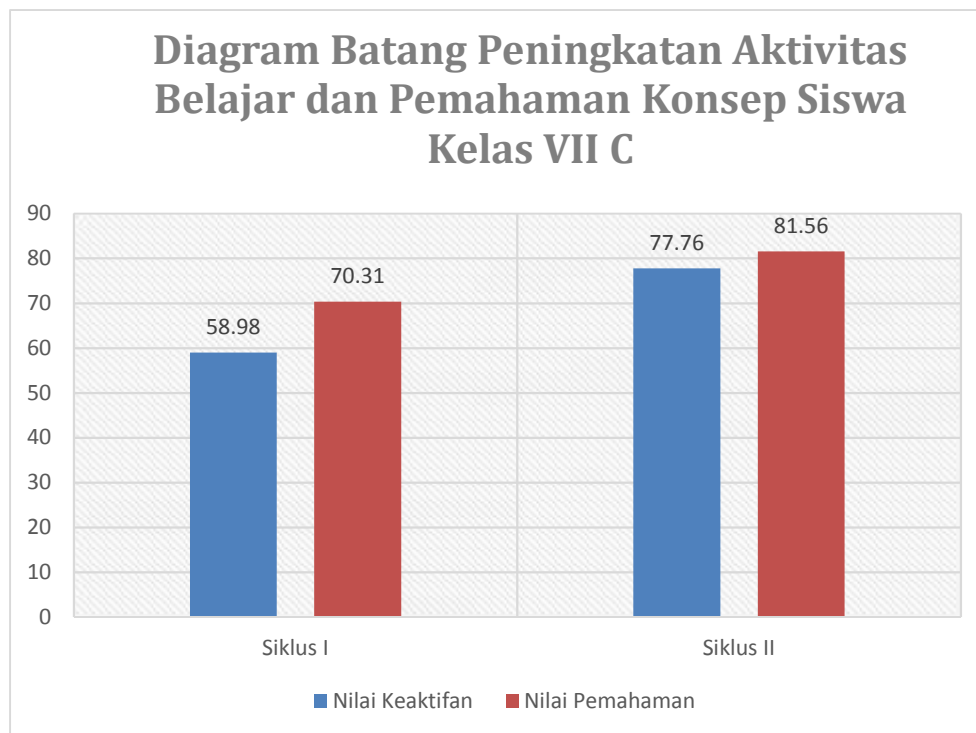
Tabel 9. Rekapitulasi Persentase Pemahaman Konsep Peserta Didik

No.	Uraian	Nilai Rata-rata	Persentase (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	70,31	40,625	59,375
2	Siklus II	81,56	87,50	12,50

Berdasarkan tabel tersebut Persentase pemahaman konsep peserta didik mengalami kenaikan yang sangat signifikan dalam pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning*. Pada siklus I peserta didik yang tuntas dalam pemahaman konsep sebanyak 40,625% sedangkan yang belum tuntas sebesar 59,375% dengan capaian nilai rata-rata sebesar 70,31. Pada siklus II peserta didik yang sudah tuntas dalam pemahaman konsep sebesar 87,50% sedangkan yang belum tuntas sebesar 12,50% dengan capaian nilai rata-rata sebesar 81,56. Dari siklus I dan siklus II terjadi kenaikan pemahaman konsep sebesar 46,875% (sebanyak 15 siswa). Hasil ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep bagi peserta didik. Untuk pencapaian rata-rata nilai pemahaman konsep dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 11,25 dimana pada siklus I rata-rata nilainya 70,31 sedang pada siklus II rata-rata nilainya 81,56.

Berdasar data keaktifan peserta didik dan pemahaman konsep pada siklus I dan siklus II maka penelitian ini telah berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian ini.

Peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik yang telah menerapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* terlihat dalam grafik berikut.



Gambar 1. Peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa

Peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah siklus II. Hal ini sejalan dengan pemikiran peneliti diawal penelitian bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Kalibawang.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada pembelajaran dengan materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhhluk Hidup dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VII C pada SMP Negeri 1 Kalibawang dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran untuk siklus I dengan pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisasi dan menarik kesimpulan dimana pembagian kelompok diskusi siswa yang memilih anggotanya sendiri sudah berjalan cukup baik, namun ternyata kelompok siswa yang kurang aktif masih cukup banyak. Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran siklus II pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan dengan pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisasi dan menarik kesimpulan dimana dalam pembentukan kelompok diskusi siswa diatur dengan melihat kemampuannya maka aktivitas/keaktifan siswa akan meningkat berjalan lebih baik dari siklus I. Dengan demikian pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan dengan pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisasi dan menarik kesimpulan dimana dalam pembentukan kelompok diskusi siswa diatur dengan melihat kemampuannya maka aktivitas/keaktifan siswa akan meningkat. (2) Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 71,875%. Pada siklus I keaktifan sebesar

18,75% sedang pada siklus II meningkat menjadi 90,625%. Selain itu terjadi peningkatan hasil Pemahaman Konsep sebesar 46,875%. Pada siklus I pemahaman konsep peserta didik sebesar 40,625%, sedang pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Terjadi peningkatan Rata-rata nilai Pemahaman Konsep sebesar 11,253. Pada siklus I rata-rata nilai pemahaman konsep sebesar 70,31 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai pemahaman konsepnya sebesar 81,563. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII C dalam pemahaman konsep IPA pada materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup.

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada peserta didik, guru dan kepala sekolah: (1) Peserta didik, hendaknya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi yang dipelajari. (2) Guru, hendaknya guru dapat memilih metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa sehingga harapannya pemahaman konsep peserta didik dapat meningkat. Guru berusaha menciptakan kondisi belajar yang dapat memacu keaktifan belajar siswa. (3) Kepala sekolah, hendaknya mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru agar prestasi siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah. 2011. *Pengertian Pemahaman Siswa*, [Online]. Tersedia: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417/pengertian-pemahaman-siswa/> (27 Maret 2013)
- Endang Mulyatiningsih. 2014. *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfa Beta.
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ibrahim, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Kusuma, Wijaya. 2013, *Mengenal PTK*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padmono. 2010. *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.